

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama beberapa tahun terakhir di Indonesia pendidikannya sudah menerapkan berbagai kurikulum mulai dari kurikulum 2004 yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang diganti karna dinilai memiliki berbagai kekurangan akhirnya kurikulum pendidikan di Indonesia pada tahun 2006 digantikan dengan KTSP yang mana guru lebih leluasa merancang suatu pembelajaran berdasarkan kondisi lingkungan sekolah dan siswa. Setelah kurang lebih tujuh tahun berjalan tepatnya pada 2013, kurikulum K-13 diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, dalam kurikulum terbaru ini menggunakan pendekatan saintifik yang lebih menekankan kepada sikap siswa, pengetahuan siswa dan keterampilan siswa sehingga adanya kurikulum tersebut menjadi pendorong siswa untuk mengamati, menggunakan nalar, aktif bertanya serta mengkomunikasikan atau mempresentasikan sesuatu yang sudah dipelajari setelah mereka belajar dan memperoleh materi

Mata Pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Terdapat beberapa materi yang ada didalam pelajaran PABP diantaranya sejarah para nabi beserta kisah sahabat nabi zaman dahulu. Pelajaran dari Kisah tauladan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk membentuk karakter siswa yang berkepribadian muslim dan berakhlak mulia. Membentuk karakter yang berkepribadian muslim dan berakhlak mulia selaras dengan tujuan nasional.

Abdul Salam berpendapat bahwa pendidikan nasional yaitu upaya menjadikan insan yang sesungguhnya, yakni dengan menjalani perintah dan menjauhi larangan Tuhan YME, dan berusaha mengembangkan keberlangsungan hidup yang religius, keyakinan kepada Tuhan YME, nilai nilai yang berkembang dimasyarakat, wawasan, kompeten (skill), keestetikan, dan jasmaninya, yang mengakibatkan nantinya dia bisa meningkatkan potensinya bersama insan yang lain dan membentuk masyarakat serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap alam sekitar<sup>1</sup>

Materi tentang sejarah islam dan kisah nabi atau rasul pada pelajaran PABP sangat diperlukan untuk di pelajari serta dipahami bagi siswa disamping sebagai mata pelajaran juga diharapkan dapat membentuk karakter religus pada siswa sehingga dapat dijadikan *uswah* atau teladan dalam kehidupan sehari-hari serta siswa bukan hanya mempunyai intelektual yang cerdas namun bisa juga mengembangkan kecerdasan dalam emosionalnya dan kecerdasan spritualnya. Materi sejarah perjuangan ataupun kisah keteladan para nabi yang diajarkan pada kelas V di jenjang Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 antara lain tentang kisah Nabi Ilyas, Kisah Nabi Ilyasa, kisah Nabi Daud dan kisah baginda Nabi Muhammad SAW dan lain-lain. Pada materi tersebut permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu minimnya kemampuan siswa dalam memahami kisah-kisah para nabi dan rasul apabila guru menyampaikan dengan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Maka dari itu perlu adanya cara mengajar yang bersifat inovatif dan lebih berkreaitifitas dalam pembelajaran dimana pembelajaran lebih memfokuskan kepada siswa.

---

<sup>1</sup> Abdul Salam, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Nabi Melalui Metode *Sinergetic Teaching* Di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Karimun Kecamatan Karimun Kabupaten Kepulauan Riau , (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 1.

Menurut pendapat Aris Shohimin sesuatu yang diajari dan diberi oleh pengajar dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan<sup>2</sup>. Jadi perlu adanya penyempurnaan dalam sistem pembelajaran dimana mempengaruhi prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan

Di era dewasa ini tampak banyak guru yang cara mengajarnya menggunakan metodologi mengajar konvensional seperti metode ceramah yang membuat siswa tidak leluasa untuk mengemukakan pendapatnya dan kurang memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Cara mengajar tersebut bersifat monoton dan hanya berpusat kepada guru (*Teacher Centered Approach*) sehingga yang lebih aktif adalah guru pada saat pembelajaran, siswa sekedar menjadi pendengar ketika guru sedang menjelaskan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh, tidak bersemangat dan mengantuk akibatnya penjelasan dari guru tidak didengarkan oleh siswa serta siswa sulit menerima materi-materi yang telah diajarkan. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan atau inovasi cara mengajar yang dilakukan oleh guru dari cara mengajar konvensional menuju pembelajaran bernuansa inovatif yakni dengan menggunakan model pembelajaran bersifat aktif, kreatif dan juga menyenangkan sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa juga berperan aktif dan siswa bukan sekedar dijadikan objek belaka karena pembelajarannya lebih berpusat kepada siswa (*Student Central Approach*)

Karwono dan Heni Mularsih berpendapat bahwa proses belajar mengajar dapat dinilai berhasil jika guru dalam cara mengajarnya bisa memakai metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model pembelajaran kelompok

---

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16.

atau *kooperatif* bisa menjadi daya tarik dan semangat belajar bagi siswa yang membuat para siswa berperan aktif didalam pembelajaran, karena saat pembelajaran berlangsung siswa di tuntut untuk berdiskusi dengan siswa lainnya (kelompok).<sup>3</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar, sebaiknya dilaksanakan dengan menyesuaikan ciri khas masing-masing anak dan keperluan yang dibutuhkan oleh anak usia Sekolah Dasar. Sebab selain dapat meningkatkan kemampuan siswa juga dapat menambah gairah atau keinginan belajar anak di usia Sekolah Dasar

Menurut pendapat Mujtahidin anak-anak yang masih berusia sekolah dasar lebih suka bermain dan menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya, karena masih usia anak-anak yang mereka ketahui hanya bermain dan seharusnya tidak dilarang untuk bermain. Guru Sekolah Dasar mempunyai peran penting yang mana haruslah paham karakteristik siswa sehingga di dalam proses pelaksanaan pembelajaran model yang digunakan dapat selaras dan efektif, misalnya dengan model pembelajaran yang rileks tetapi tetap fokus bersungguh sungguh dalam belajar atau bisa juga dengan belajar sambil bermain<sup>4</sup>

Wasti Soemono menyatakan bahwa agar tercapainya hasil belajar siswa yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan yang aktif bagi siswa di dalam pembelajaran karena jika kegiatan siswa pasif maka pembelajaran mustahil akan terjadi. Hal ini berarti belajar yaitu suatu perbuatan atau tindakan. Dan tidak bisa dinamakan belajar jika siswa pasif atau tidak adanya aktifitas belajar. Jadi cara mengajar yang digunakan guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses

---

<sup>3</sup> Karwono, dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta:Cerdas Jaya, 2010), 19.

<sup>4</sup> Mujtahidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya:Pena Salsabila, 2014), 129.

belajar mengajar<sup>5</sup>. Penggunaan model atau metode yang tepat dalam hal ini dapat membuat siswa aktif dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan wawancara dengan guru PABP. Perolehan data yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu siswa mudah lupa untuk mengingat materi yang sudah diajarkan. Sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Furqon Moqorrobin berikut :

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Larangan Tokol 1 masih hanya berpusat kepada guru. Selama pembelajaran berlangsung saya dalam penyampaian materi kepada siswa lebih banyak menerapkan metode ceramah, guru yang aktif bercerita sedangkan siswa hanya mendengar dan melihat apa yang disampaikan oleh guru meskipun terkadang saya juga menerapkan metode lain seperti diskusi. Siswa kelas V ini terkadang juga mudah lupa untuk mengingat dan menceritakan kembali materi yang sudah diceritakan dan dijelaskan oleh guru terutama pada materi tentang kisah-kisah para nabi dan sahabat. Hal ini menyebabkan kondisi kelas terlihat monoton dikarenakan kurangnya keaktifan pada siswa dalam pembelajaran serta kurang sinkron dengan Kurikulum K-13.<sup>6</sup>

Kesimpulan dari wawancara tersebut yaitu pada penerapan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN Larangan Tokol 1, lebih banyak digunakan dengan metode ceramah yang mengakibatkan kurangnya keaktifan pada siswa saat pembelajaran berlangsung dan terkadang siswa tidak bisa menceritakan kembali materi kisah nabi dan sahabat yang telah dipelajari di kelas

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan tahap pra lapangan dengan tehnik pengambilan data kepada siswa berupa tes tulis. Hasil data dari *pre-test* yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2021 kepada Siswa

---

<sup>5</sup> Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta:Rineka cipta,2012), 104.

<sup>6</sup> Mohammad Furqon Moqorrobin, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Larangan Tokol 1. *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2021).

Kelas 5 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan diperoleh data hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 sebagai berikut<sup>7</sup>:

**Tabel 1.1 Data Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

<b>Nilai Siswa</b>	<b>Kriteria atau Kategori</b>	<b>Banyaknya Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>Nilai siswa &lt; 70</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>12</b>	<b>42,86%</b>
<b>Nilai siswa <math>\geq</math> 70</b>	<b>Tuntas</b>	<b>16</b>	<b>57,14%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel diatas masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 pada Mata Pelajaran PABP yaitu sebanyak 12 siswa, hal tersebut menunjukkan perlu adanya suatu model pembelajaran yang membuat hasil dari belajar siswa bisa meningkat sehingga nantinya siswa lebih bersemangat dalam belajar

Penulis mengidentifikasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar PABP siswa kelas V di SDN Larangan Tokol 1 diantaranya:

1. Metode ceramah lebih sering digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran
2. Sebagian siswa mudah lupa untuk mengingat materi tentang kisah-kisah Nabi yang sudah dijelaskan oleh guru PABP
3. Masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran misalnya mengobrol dengan temannya atau main bangku

---

<sup>7</sup> Hasil Belajar atau *Pre test* siswa yang diberikan tanggal 28 Oktober 2021

Berlandaskan masalah diatas peneliti beropini bahwasanya Model Pembelajaran *Team Game Tournament* cocok diterapkan kepada anak usia sekolah dasar karna dalam model ini guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kerja sama antar tim dan hasil belajar pada siswa, tidak hanya itu dalam model pembelajaran TGT siswa bisa bermain sambil belajar sehingga melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan pendapatnya atau jawabannya untuk memenangkan permainan .

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berminat melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul ”Model Pembelajaran *Team Game Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Kisah Teladan 5 Rasul Di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Team Game Tournamen* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi kisah teladan 5 rasul di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Team Game Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi kisah teladan 5 rasul di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi seluruh insan yang membacanya baik bermanfaat secara teoritis ataupun praktis, manfaat tersebut antara lain.

##### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat bagi para pembaca yang dapat di peroleh dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk menambah khazanah keilmuan atau wawasan berkaitan dengan adanya model TGT

##### 2. Secara praktis diharapkan penelitian tindakan kelas ini juga bisa berguna bagi semua kalangan, yang mana akan penulis paparkan sebagai berikut :

###### a. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran bagi guru untuk dijadikan referensi dalam usaha meningkatkan hasil belajar pada siswa menggunakan model TGT

###### b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, mempermudah siswa dalam mendalami materi pelajaran dan bisa membuat hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran TGT sehingga siswa lebih aktif, senang dan bersemangat untuk belajar

###### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian tindakan ini bisa dijadikan perbandingan penelitian yang sejenis serta seperti apa gambaran pelaksanaan TGT jika diterapkan dalam proses pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan peneliti sebagai calon pendidik mengenai cara mengajar yang inovatif dan kreatif serta menyenangkan untuk siswa

**E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari PTK ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Game Tournament*, maka akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan pada materi Kisah Teladan 5 Rasul

**F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang akan diteliti pada PTK ini adalah Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan kajian materi Kisah Teladan 5 Rasul mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

**G. Definisi Istilah**

Berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dimaksudkan agar dapat menghindari kesalahpahaman dan salah persepsi dari penelitian ini, dimana penelitian ini berjudul “Model Pembelajaran *Team Game Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V materi Kisah Teladan 5 Rasul di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan”

1. Model Pembelajaran *Team Game Tournament*

Model Pembelajaran merupakan pedoman yang diterapkan oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang tergambar atau sudah direncanakan dari awal hingga akhir sehingga dengan model pembelajaran guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi

*Team Game Tournament* merupakan model pembelajaran berkelompok dimana siswa ditempatkan kedalam suatu kelompok belajar yang mempunyai karakteristik, perbedaan jenis kelamin kemudian kemampuan yang beragam. Setiap perwakilan kelompok akan bertanding dengan perwakilan kelompok lain untuk mengumpulkan poin dengan cara menjawab soal yang sudah disediakan dan kelompok yang paling banyak mengumpulkan poin akan memenangkan pertandingan

## 2. Kisah Teladan 5 Rasul

Kisah Teladan merupakan sebuah cerita terdahulu para nabi dalam hal kebaikan yang telah dilakukan untuk menegakkan dan menyampaikan ajaran yang benar karena rasul merupakan utusan Allah SWT, dalam hal ini *uswah hasanah* para nabi merupakan perilaku yang patut dicontoh oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya Kisah Teladan Nabi Daud as, Nabi Ilyas as, Nabi Sulaiman as, Nabi Muhammad SAW serta Nabi Lainnya. Selain kisah-kisah di atas dalam pelajaran sejarah juga diceritakan bagaimana azab atau musibah yang diberikan Allah SWT kepada umat yang tidak mengikuti ajaran yang dibawakan oleh para nabi seperti kaum Nabi Nuh yang ditimpa banjir karna tidak beriman kepada Allah SWT sedangkan kaum yang mengikuti ajaran Nabi Nuh terselamatkan.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah Pencapaian hasil kompetensi siswa dimana pengukurannya dapat diukur ketika pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran dilakukan. Terdapat tiga ranah dalam penilaian hasil belajar yang meliputi ranah sikap, ranah pengetahuan serta ranah keterampilan. Artinya

perubahan yang dialami siswa baik dalam hal meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan dalam hal perubahan sikap menjadi lebih baik termasuk kedalam hasil atau capaian belajar

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kegunaan penelitian terdahulu ialah sebagai kajian untuk melihat letak persamaan, perbandingan atau perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

Penelitian dilaksanakan Wahyu Astuti dan Firosalia Kristin yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Tegalorejo”. Hasil yang diperoleh dengan menerapkan model TGT menunjukkan hasil belajar pada siswa meningkat 92,31% di siklus kedua

Kemudian Penelitian yang dilakukan Yulia Ayu Astuti dengan Judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TGT) *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sosiologi Kelas XI IPS III SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dengan menerapkan TGT prestasi belajar siswa meningkat sebesar 86,20 % pada siklus II

Pada penelitian ini ada persamaan yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Wahyu astuti & Firosalia Kristin, dan Yulia Ayu Astuti. Persamaannya ialah terletak pada variable X nya yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Team Game Tournament*

Selain persamaan tersebut ada perbedaan mendasar pada penelitian yang ditulis Wahyu astuti dan Firosalia Kristin dengan penelitian penulis. Pada

penelitian sebelumnya memfokuskan pada hasil belajar siswa di mapel IPA sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan hasil belajar siswa di mapel PABP

**Tabel 1.2 Perbandingan Kajian Peneliti dengan Kajian Peneliti Terdahulu**

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Wahyu Astuti dan Firosalia Kristin	Penerapan model pembelajaran <i>Teams Games Tournament (TGT)</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Tegaltrejo	Penggunaan model pembelajaran yang sama yaitu <i>Teams Games Tournament</i>	Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan di hasil belajar dan keaktifan siswa mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti hanya memfokuskan hasil belajar siswa mapel PABP
Yulia Ayu Astuti	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TGT) <i>Teams Games Tournament</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sosiologi Kelas XI-IPS III SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama menggunakan <i>Team Game Tournament</i>	Penelitian terdahulu ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang mapel Sosiologi sedangkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang mapel PABP